

Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner

Volume 2 (3) 63-72 September 2023

P-ISSN: 2828-1322 (Print) / E-ISSN: 2827-9875 (Online)

Doi: 10.25273/

The article is published with Open Access at <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH>

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Reka Gambar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VI SD

Puji Nur Rahayu 1✉, Universitas PGRI Madiun.

Dwi Setiyadi 2, Universitas PGRI Madiun.

Sigit Ricahyono 3, Universitas PGRI Madiun.

✉ pujinur.rahayu@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran penemuan teknik rekonstruksi gambar. Siswa menggunakan foto cetakan untuk presentasi mereka pada Siklus I, namun grafik PowerPoint yang menarik digunakan pada Siklus II. Rata-rata nilai kemampuan berbicara pada Siklus I sebesar 66,33 dengan ketuntasan 66%, sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata kemampuan berbicara sebesar 80,0 dengan ketuntasan 80%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasilnya, penggunaan rekonstruksi gambar bersamaan dengan pembelajaran eksplorasi membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir. Namun, ada masalah dengan kemampuan generalisasinya untuk semua lingkungan pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Teknik Reka Gambar, Model *Discovery Learning*

Abstract: The goal of the study was to improve speaking abilities by using the discovery learning model to the picture reconstruction technique. Students used print-out photos for their presentations in Cycle I, but interesting PowerPoint graphics were used in Cycle II. The average speaking ability score in Cycle I was 66.33 with 66% mastery, while Cycle II's average score was 80.0 with 80% mastery. These results revealed a significant improvement. As a result, using picture reconstruction in conjunction with exploration learning helps students become more proficient speakers. However, there are issues with its generalizability to all learning environments.

Keywords: Speaking Ability, Picture Design Techniques, Discovery Learning Model

Received ; Accepted ; Published

Citation: Rahayu, P.N., Setiyadi, D. & Ricahyono, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Reka Gambar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VI SD. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2 (3) 63-72.

Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Teknik mengajar adalah salah satu upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini terlihat pada sikap peserta didik SDN Sirigan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang beranekaragam dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, ada yang sudah pandai berbicara sesuai kaidah bahasa, berani menyampaikan pendapat secara jelas dan sopan serta berani bercerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, namun juga tak sedikit peserta didik yang masih perlu bimbingan intensif dari guru. Ada beberapa permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas terutama pada Pendidikan Sekolah Dasar yaitu tentang kemampuan berbicara. Kemampuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih sangat dipengaruhi oleh Bahasa Ibu yaitu bahasa yang sering digunakan sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya, sehingga perbendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia masih sangat minim. Hal ini mengakibatkan pemahaman maksud dan arti suatu kata, ungkapan maupun kalimat yang disampaikan sering tidak bisa dimengerti.

Penyebab timbulnya permasalahan di sekolah dasar terkait dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik hanya menghafal konsep akan tetapi lebih bermakna jika aktifitas didalam kelas di terapkan sistem interaksi yang inovatif sehingga peserta didik mampu menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan reka cerita gambar, agar ketrampilan berbicara peserta didik dapat meningkat dan berkembang sebagaimana mestinya (Susilana, 2008:23). Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik reka gambar yang diterapkan dalam penelitian ini sangat baik karena diasumsikan dapat mendorong peserta didik melakukan pembelajaran berbicara dengan lebih terarah dan menyenangkan. Selain itu dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mengapresiasi ide yang ada pada diri masing-masing peserta didik dengan menggunakan ragam-ragam bahasa melalui keterampilan berbicara.

Selain itu, proses pembelajaran dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil yang bermakna. *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang diterapkan pengajar kepada peserta didik untuk mengorganisasikan sendiri hasil belajarnya. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD. Kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas VI, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama 5 bulan. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

TABEL 1 Jadwal penelitian

| Kegiatan | Pebruari | | | | Maret | | | | April | | | | | Mei | | | | Juni | | | | |
|----------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persiapan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Instrumen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Indikator kinerja adalah tolak ukur keberhasilan dari suatu tindakan perbaikan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mendasar kepada kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Adapun indikator kinerja dalam proses kegiatan belajar mengajar yang peneliti lakukan pada tindakan kelas yaitu menitikberatkan pada kemampuan berbicara melalui teknik reka gambar dengan menggunakan model *discovery learning*. Selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar diadakan pengamatan langsung dari hasil capaian siswa. Tindakan dianggap berhasil dan penelitian akan dihentikan jika: (1) 80% siswa mendapat prestasi belajar berbicara ≥ 75 , (2) 80% siswa mencapai tingkat kepercayaan diri ≥ 3 (75% atau baik), (3) 80% siswa mencapai tingkat keaktifan belajar ≥ 3 (75% atau baik).

Sedangkan perolehan nilai yang didapat dari peneliti didasarkan pada penilaian tes unjuk kerja kemampuan berbicara dengan menggunakan rubrik kriteria penilaian yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun kriteria penilainya adalah sebagai berikut:

TABEL 2 KD Bahasa Indonesia

| NO. | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | | |
|-----------|---------------------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. | Kebahasaan | | | | |
| | Intonasi / Ucapan | | | | |
| | Struktur kalimat yang digunakan | | | | |
| B. | Nonkebahasaan | | | | |
| | Keberanian | | | | |
| | Penguasaan materi | | | | |
| | Sikap | | | | |

TABEL 3 KD IPA

| No. | Kriteria Penilaian | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----|------------------------|--------|-------|------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Sikap | | | | |
| 2. | Pengusaan materi | | | | |
| 3. | Sistematika eksperimen | | | | |

Adapun kriteria penilaiannya antara lain:

Skor 4 jika siswa bisa mempresentasikan hasil reka gambar dengan baik dan sistematis

Skor 3 jika siswa bisa mempresentasikan hasil reka gambar dengan cukup baik dan cukup sistematis.

Skor 2 jika siswa bisa mempresentasikan hasil reka gambar dengan kurang baik dan kurang sistematis

Skor 1 jika siswa bisa mempresentasikan hasil reka gambar dengan tidak baik dan tidak sistematis.

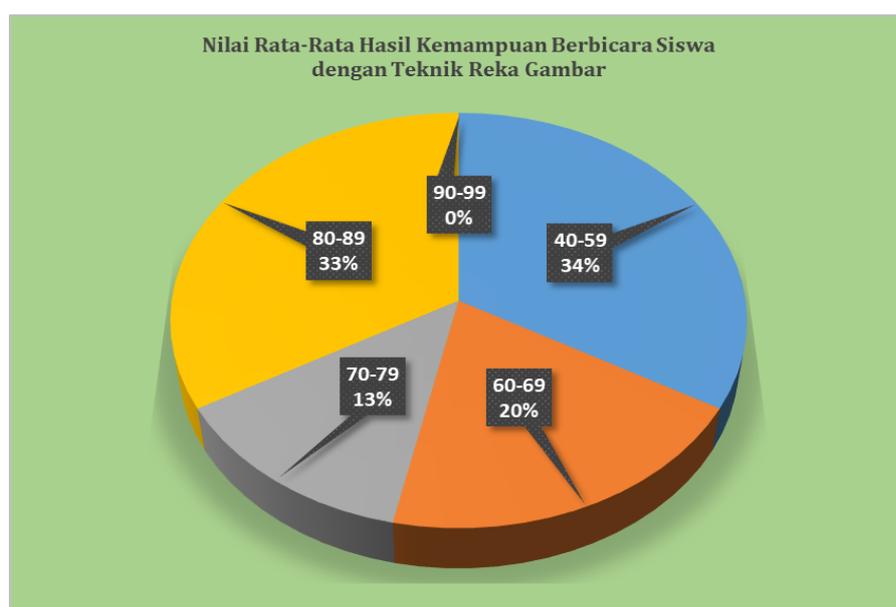
Berikut ini penjelasan tentang alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini.

1. Siklus I

- 1) Pada pertemuan awal, guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat).
- 2) Dengan bimbingan guru siswa diajak untuk memahami tema dengan cara tanya jawab seputar tema yang telah ditentukan.
- 3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka pahami tentang persoalan faktual yang terdapat pada tema yang akan diajarkan.

- 4) Guru menjelaskan tentang aspek kebahasaan (ucapan/intonasi, dan struktur kalimat yang digunakan) dan nonkebahasaan (keberanian, penguasaan materi, dan sikap) untuk KD Bahasa Indonesia dan aspek penguasaan materi, sikap dan sistematika eksperimen untuk KD IPA yang menjadi fokus penilaian dalam kemampuan berbicara dan cara mempresentasikan dengan baik dan benar dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat serta sistematis.
- 5) Guru membimbing siswa melakukan presentasi bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Satu persatu dari masing-masing kelompok ke depan dimulai dari kelompok satu sampai tiga. Kemudian siswa menyampaikan permasalahan faktual yang sesuai dengan reka gambar yang telah ditampilkan oleh guru dan siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan sesuai cerita faktual.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yaitu nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa adalah 66,33 karena sebagian siswa masih kurang aktif dan terlihat malu serta ketergantungan dengan teman yang lain.



GAMBAR 2. Prosentasi hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan gambar grafik tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik diperoleh data 7 anak atau 46.67% anak yang memenuhi kriteria lancar atau baik, 3 anak atau 20% anak yang memenuhi kriteria cukup lancar atau cukup baik dan 5 atau 33.33% anak yang memenuhi kriteria kurang lancar atau kurang baik. Hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik membutuhkan bimbingan dan motivasi saat mengikuti kegiatan berbicara dengan teknik reka gambar. Terdapat 8 siswa yang masih belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tentang keterampilan berbicara dengan teknik reka gambar sehingga peneliti masih perlu melakukan penelitian pada siklus II dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan berbicara agar siswa akan lebih maksimal lagi.

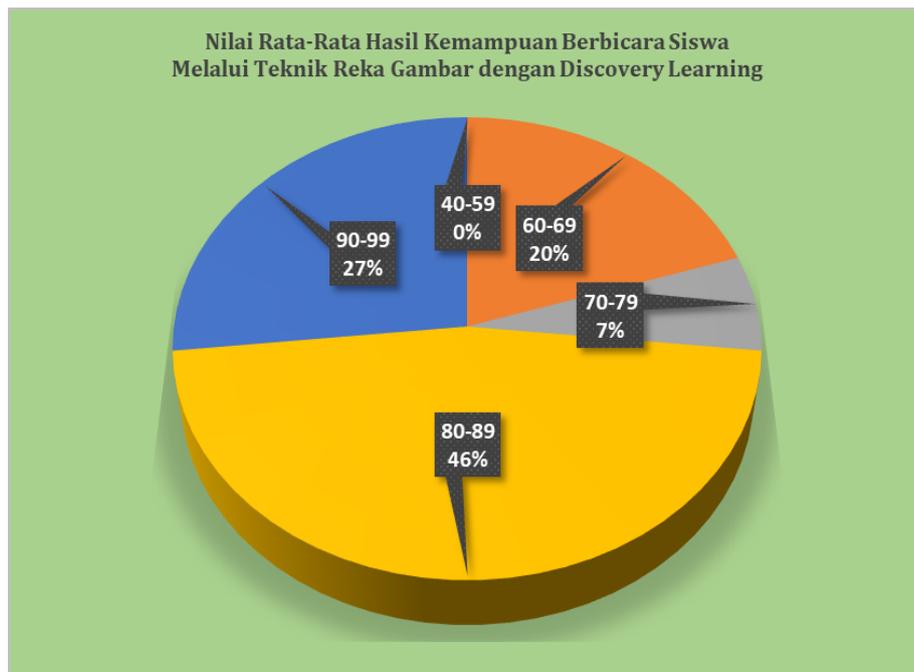
Setelah melihat hasil nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa dengan teknik reka gambar peneliti melakukan refleksi pada kegiatan siklus I yaitu hasil dari tes kemampuan berbicara melalui teknik reka gambar belum bisa dikatakan maksimal karena lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dibawah KKM 75.

2. Siklus II

- 1) Guru melaksanakan *brainstorming* (curah pendapat) untuk menentukan tema.

- 2) Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok.
- 3) Siswa bersama anggota kelompoknya secara bergantian mempresentasikan hasil reka gambar yang ditampilkan di depan kelas terkait informasi faktual.
- 4) Disaat kelompok lain maju mempresentasikan reka gambar terkait informasi faktual maka kelompok yang lain harus menyimak dan memperhatikan.
- 5) Setelah presentasi selesai dilaksanakan, siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dan mengevaluasi jalannya kegiatan penyampaian informasi berdasarkan bahasa mereka sendiri setelah itu siswa berdiskusi dan mereka saling berbagi pengalaman.

Dari hasil observasi, pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan berbicara siswa sudah mampu mencapai diatas KKM, dengan perolehan pencapaian nilai rata-rata sebanyak 80,0 dengan persentase ketuntasan sekitar 80%, hal ini jelas bahwa pada siklus II mengalami peningkatan



GAMBAR 3. Prosentasi hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan tampilan grafik di atas dapat dikatakan bahwa perolehan hasil penilaian kemampuan berbicara siswa yang diikuti oleh 15 siswa (8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan) pada siklus I terdapat 7 siswa yang sudah mampu mencapai diatas KKM, sementara sebanyak 8 siswa dinyatakan masih belum mampu mencapai KKM, dengan pencapaian rata-rata nilai yaitu 66,33 dengan persentase ketuntasan mencapai 66%. Pada siklus II sebanyak 12 siswa sudah mencapai diatas KKM, sementara ada 3 siswa yang masih belum mencapai KKM, dengan perolehan pencapaian nilai rata-rata sebanyak 80,0 dengan persentase ketuntasan sekitar 80%, hal ini jelas bahwa pada siklus II mengalami peningkatan karena bertambah 5 anak yang mencapai KKM. Sehubungan dengan telah dicapainya perolehan nilai kemampuan berbicara melalui teknik reka gambar dengan menggunakan model *discovery learnign* dengan perolehan persentase diatas 75% dari jumlah siswa dan target itu sudah tercapai dengan ketuntasan mencapai 80%. Karena target tersebut sudah tercapai, maka peneliti menghentikan penelitiannya di siklus II.

Sedangkan dari hasil refleksi siklus II ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan opini mereka sendiri agar dapat menggali potensi anak dalam menyampaikan inspirasi dari apa yang mereka analisis atau yang mereka amati. Antusias siswa dalam menyampaikan informasi faktual dalam bentuk presentasi di depan

umum berdasarkan hasil analisis dari apa yang telah diamati sangat luar biasa, mereka mampu mengembangkan wawasan dan juga telah memiliki keberanian dalam menyampaikan inspirasi, gagasan ataupun ide tentang apa yang telah diamati atau dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dari tes kemampuan berbicara melalui teknik reka gambar yang diikuti oleh siswa diperoleh sebanyak 7 siswa mendapat nilai 75 keatas atau diatas nilai KKM, sedangkan 8 siswa mendapat nilai dibawah 75 atau dibawah nilai KKM, maka berdasarkan dari hasil perolehan tes kemampuan berbicara siswa melalui teknik reka gambar belum bisa dikatakan maksimal karena lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dibawah KKM 75.

Dari pengamatan hasil refleksi siklus I yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian akan dilanjutkan pada siklus II karena pencapaian belum berhasil atau maksimal karena banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara melalui teknik reka gambar, hal ini dapat dilihat pada hasil akhir perolehan rata-rata nilai yang hanya 66,33 saja atau dibawah KKM.

Sedangkan hasil siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan berbicara siswa pada siklus I terdapat 7 siswa yang sudah mampu mencapai diatas KKM, sementara sebanyak 8 siswa dinyatakan masih belum mampu mencapai KKM, dengan pencapaian rata-rata nilai yaitu 66,33 dengan persentase ketuntasan mencapai 66%. Pada siklus II sebanyak 12 siswa sudah mencapai diatas KKM, sementara ada 3 siswa yang masih belum mencapai KKM, dengan perolehan pencapaian nilai rata-rata sebanyak 80,0 dengan persentase ketuntasan sekitar 80%, hal ini jelas bahwa pada siklus II mengalami peningkatan atau mencapai nilai di atas KKM. Berikut ini peneliti sajikan tabel hasil presentasi siswa pada siklus I dan II:

TABEL 4 Perbandingan Nilai Ketrampilan Berbicara Siklus 1, dan Siklus 2

| No | Aspek | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|-------------------------|----------|----------|
| 1 | Nilai Terendah | 40 | 60 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 85 | 90 |
| 3 | Siswa tidak Tuntas | 8 | 3 |
| 4 | Siswa Tuntas | 7 | 12 |
| 5 | Nilai Rata – Rata Kelas | 66,33 | 80,0 |
| 6 | Ketuntasan Klasikal | 66% | 80% |

Pembahasan

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menerapkan metode rekonstruksi gambar dan model pembelajaran penemuan. Pada Siklus I, siswa menggunakan gambar cetakan untuk presentasinya; namun pada Siklus II, mereka menggunakan presentasi PowerPoint yang merangsang secara visual. Sedangkan siklus II nilai rata-rata kemampuan berbicara sebesar 80,0 dengan ketuntasan 80%, Siklus I nilai rata-rata kemampuan berbicara sebesar 66,33 dengan ketuntasan 66%. Hasil-hasil ini menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Temuan penelitian Ratmantika, Sudarmaji & Angraini (2021) mengungkapkan dampak penerapan pembelajaran penemuan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Siswa kelas eksperimen memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan menggunakan pembelajaran penemuan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 69, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh rata-rata 61. Uji hipotesis menghasilkan hasil yang signifikan pada taraf signifikansi 1% ($3,004 > 2,95$) dan pada taraf 5% ($3,004 > 2,13$), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran penemuan. Oleh karena itu, pemanfaatan pembelajaran

penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini.

Penelitian Nanuru & Sahetapy. (2022) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran penemuan di SDN Seilale, Nusaniwe Ambon, yang melibatkan 20 siswa kelas V dalam penelitian tindakan kelas. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, dengan ketuntasan hasil belajar yang semakin meningkat. Analisis ringkasan menunjukkan peningkatan kemahiran berdialog melalui pembelajaran penemuan, seperti yang terlihat dalam penghitungan N-Gain. Pada Siklus I, 55% mencapai penguasaan, sedangkan pada Siklus II, penguasaan meningkat menjadi 85%, hal ini menunjukkan kemandirian pembelajaran penemuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terlihat dari ketepatan artikulasi, pilihan kata, intonasi, dan relevansi percakapan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harla, Rabani & Hasan. (2023) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran penemuan pada siswa kelas V melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa (14 laki-laki, 21 perempuan) dan gurunya di SD Negeri 85 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan keterampilan berbicara: pada Siklus I, 57,14% mencapai kemahiran dengan skor rata-rata 69,64, sedangkan pada Siklus II, 88,57% mencapai kemahiran dengan skor rata-rata 83,09. Kesimpulan: Penerapan Discovery Learning efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 85 Kendari.

SIMPULAN

Optimalisasi teknik reka gambar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Sedangkan penerapan teknik reka gambar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan berbicara pada siswa. Namun dalam hal penerapan teknik reka gambar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tidak dapat diimplementasikan untuk semua muatan pembelajaran hanya beberapa pelajaran saja yang dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini seperti IPA dan Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P & Sutikno, S. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harla, Rabani, L., M., M., & Hasan, S. (2023). Peningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas va. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 157–167. <https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v6i3.18>

Hendrizal, Jendriadi & Zein, Riwayat (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jawa Timur: Kun Fayakun

<https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/download/9558/pdf>

https://www.academia.edu/40011101/PENGGUNAAN_TEKNIK_PEMBELAJARAN_REKA_CERITA_GAMBAR_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERBICARA_BAHASA_INDONESIA

<https://wyw1d.wordpress.com/2009/11/21/model-pembelajaran-reka-cerita-gambar/>

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyati, Y., dkk. (2013). *Bahasa Indonesia*. Banten: Kementerian Pendidikan dan Pendidikan.

Nanuru, D., & Sahetapy, S. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas v sd negeri seilale kecamatan nusaniwe ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–34. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1page28-34>

Novianti, A. D., & Triyanasari, D. (2023). Peningkatan hasil belajar tematik integratif di sdn kawedanan 3 kelas 3 melalui model discovery learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2113–2117. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8314>

Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratmantika, C. J., Sudarmaji, S., & Angraini, N. (2021). Pengaruh penerapan discovery learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas xi smk persada tahun pelajaran 2020/2021. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12. <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/107>

Saddhono, K., & Slamet, St.Y. (2013). *Kementrian pendidikan dan kebudayaan tentang metode pembelajaran penemuan atau Discovery Learning Kemendikbud*, 2013

Saddhono, K., & Slamet, St.Y. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.

Sanaky, dan Faizah Hujair AH, S. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Slamet, St.Y. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Solchan T.W., dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Uno, H.B. (2014). *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.